

Digital Transformation of School Administration through Human Resource Information System Implementation

Masyhuri¹⁾, Maysas Yafi Urrochman²⁾

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

Email: masyhuri@dosen.itbwigalumajang.ac.id¹, maysasyafi@gmail.com²

Abstract: *This community service program aims to improve administrative management effectiveness through the implementation of a web-based information system at SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. The main problem faced by the schools was the use of manual recording systems, which resulted in low efficiency, high risk of data errors, and limited access to information. The methods employed included needs analysis, system design, implementation, as well as user assistance and evaluation. The results indicate that the developed system successfully improved work efficiency, data organization, and reporting processes. User evaluation revealed a very high level of satisfaction, with 73% of respondents being very satisfied with the system's benefits, 67% with access speed, and 60% with ease of use. In addition, the system encouraged a shift toward technology- and data-driven work practices. Therefore, the implementation of the web-based information system is proven effective in enhancing school administrative governance and has strong potential to be replicated in other educational institutions with similar characteristics.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi melalui implementasi sistem informasi berbasis website di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah adalah masih digunakannya sistem pencatatan manual yang menyebabkan rendahnya efisiensi, tingginya risiko kesalahan data, serta keterbatasan akses terhadap informasi. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, serta pendampingan dan evaluasi pengguna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi kerja, keteraturan data, serta kemudahan dalam proses pelaporan. Evaluasi pengguna menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan 73% responden menyatakan sangat puas terhadap manfaat sistem, 67% terhadap kecepatan akses, dan 60% terhadap kemudahan penggunaan. Selain itu, sistem juga mendorong perubahan pola kerja menuju pengelolaan berbasis teknologi dan data. Dengan demikian, implementasi sistem informasi berbasis website terbukti efektif sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi sekolah serta berpotensi untuk direplikasi pada institusi pendidikan lain dengan karakteristik serupa.*

Keywords : *Human Resource Information System, Website, Digitalization, Community Services*

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis bagi madrasah dalam menghadapi tuntutan tata kelola yang semakin akuntabel, kompetitif, dan berbasis kinerja (Altbach et al., 2009). Salah satu aspek penting dalam transformasi tersebut adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM), yang mencakup guru dan tenaga kependidikan sebagai penggerak utama kegiatan institusi (Tight, 2012). Pengelolaan

SDM yang efektif membutuhkan dukungan sistem informasi terintegrasi yang mampu menyediakan data secara akurat dan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan (Troshani et al., 2011).

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam tata kelola pendidikan tinggi, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi informasi (Altbach et al., 2009; Tight, 2012). Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan Human Resource Information System (HRIS) yang berperan sebagai tulang punggung dalam pengelolaan data dan proses administrasi SDM (Hendrickson, 2003; Ngai & Wat, 2006).

Namun, pada banyak madrasah, pengelolaan SDM masih dilakukan secara konvensional, terpisah, dan belum terintegrasi dalam suatu sistem yang komprehensif (Ngai & Wat, 2006). Kondisi ini juga terjadi pada mitra pengabdian, di mana pengelolaan data kepegawaian, penilaian kinerja, dan administrasi SDM masih menggunakan dokumen manual atau aplikasi sederhana yang tidak saling terhubung. Akibatnya, data menjadi tidak terpusat, sulit diperbarui, serta kurang akurat dan efisien (Hendrickson, 2003).

Selain itu, ketiadaan sistem informasi SDM yang terintegrasi menyebabkan pimpinan mengalami kesulitan dalam memperoleh data strategis sebagai dasar pengambilan keputusan, perencanaan pengembangan SDM, serta pemenuhan aspek akuntabilitas institusi (Marler & Fisher, 2013). Permasalahan ini juga berdampak pada meningkatnya beban administratif, rendahnya efisiensi kerja, serta belum optimalnya pemanfaatan SDM sebagai aset strategis organisasi (Bondarouk & Ruël, 2009).

Implementasi HRIS tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis berbasis data (Marler & Fisher, 2013). Dalam konteks organisasi publik, adopsi sistem ini seringkali menghadapi tantangan seperti kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta budaya organisasi (Troshani et al., 2011). Selain itu, perkembangan konsep electronic human resource management (e-HRM) semakin memperluas fungsi HRIS dalam mendukung transformasi digital organisasi (Bondarouk & Ruël, 2009; Strohmeier, 2007).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi HR melalui HRIS dan e-HRM mampu meningkatkan kinerja organisasi, efektivitas manajemen SDM, serta kualitas layanan publik (Al-Harazneh & Sila, 2021; Bondarouk et al., 2022). Selain itu, integrasi teknologi berbasis cloud dan big data analytics dalam HRIS juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan akurasi dan kecepatan pengambilan keputusan (Kavanagh & Johnson, 2020; Stone et al., 2021).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak institusi pendidikan dan organisasi masyarakat yang belum optimal dalam memanfaatkan HRIS secara maksimal, terutama pada aspek pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan implementasi HRIS secara efektif guna mendukung peningkatan kinerja organisasi.

Dari sisi teknologi, mitra sebenarnya telah memiliki sarana pendukung seperti komputer dan akses internet, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam sistem manajemen SDM. Di sisi lain, sistem penggajian (payroll) masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan, keterlambatan, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan (Strohmeier, 2007).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan solusi berupa implementasi Human Resource Information System (HRIS) berbasis web yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan SDM, mulai dari pendataan, penilaian kinerja, hingga pengelolaan payroll. Melalui sistem ini diharapkan pengelolaan SDM menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan, serta mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan SDM madrasah melalui pendampingan implementasi HRIS. Secara khusus, program ini menargetkan terwujudnya sistem pengelolaan SDM yang terintegrasi, peningkatan kompetensi pengguna dalam pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan tata kelola institusi berbasis digital.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama yang menjadi prioritas meliputi: (1) pengelolaan SDM yang belum terintegrasi, (2) keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi, dan (3) sistem payroll yang belum efektif. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah implementasi HRIS yang dilengkapi dengan pelatihan, pendampingan, serta pengembangan modul payroll terintegrasi guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan SDM di madrasah.

METODE

Objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMK Al-Maliki yang berlokasi di Sukodono, Kabupaten Lumajang. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan menengah kejuruan yang memiliki jurusan teknik komputer jaringan dan desain komunikasi visual yang merupakan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya dalam bidang vokasi. Dalam menjalankan operasionalnya, sekolah memiliki kebutuhan yang cukup kompleks dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan administrasi SDM di sekolah masih belum optimal karena sebagian besar proses masih dilakukan secara manual atau menggunakan sistem yang belum terintegrasi.

Permasalahan utama yang dihadapi meliputi pengelolaan data kepegawaian yang tersebar dalam berbagai dokumen, pencatatan absensi yang belum terintegrasi, serta proses penilaian kinerja dan penggajian (payroll) yang masih dilakukan secara terpisah. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam

penelusuran data historis, potensi terjadinya kesalahan dalam pengolahan data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan administratif. Selain itu, beban kerja staf administrasi menjadi meningkat karena harus melakukan pengolahan data secara berulang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang belum terintegrasi secara digital dapat berdampak pada rendahnya efisiensi organisasi serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan berbasis data (Marler & Fisher, 2013; Strohmeier, 2007). Oleh karena itu, SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dipilih sebagai objek pengabdian karena merepresentasikan kebutuhan nyata akan implementasi sistem *Human Resource Information System* (HRIS) yang terintegrasi, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan SDM, memperbaiki sistem administrasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, di mana tim pengabdian terlibat secara langsung dalam proses identifikasi kebutuhan, perancangan, implementasi, serta pendampingan penggunaan sistem HRIS di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi yang intensif dengan mitra sehingga solusi yang dikembangkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan serta meningkatkan tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna. Data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, serta data sekunder berupa dokumen administrasi kepegawaian, absensi, dan penggajian.

Sumber data dalam kegiatan ini berasal dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan SDM di sekolah, antara lain kepala sekolah, staf administrasi, serta guru dan tenaga kependidikan sebagai pengguna sistem. Data yang dikumpulkan mencakup alur kerja pengelolaan SDM, jenis data yang digunakan, frekuensi pelaporan, serta kendala yang dihadapi dalam proses administrasi. Kombinasi sumber data ini digunakan untuk memetakan kebutuhan sistem secara komprehensif sebagai dasar dalam pengembangan HRIS yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari observasi kondisi eksisting, wawancara kebutuhan sistem, perancangan HRIS, implementasi sistem, hingga pendampingan dan evaluasi penggunaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan fokus pada analisis kebutuhan sistem serta evaluasi dampak implementasi HRIS terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan SDM. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem, khususnya dalam aspek keteraturan data, kemudahan pengelolaan administrasi, dan efisiensi proses penggajian. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi

penerapan HRIS dalam meningkatkan tata kelola SDM di lingkungan SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kondisi awal pengelolaan SDM di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang masih didominasi oleh sistem administrasi yang bersifat konvensional. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan data kepegawaian, absensi, serta penggajian (payroll) masih dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi sederhana yang belum terintegrasi. Data SDM tersimpan dalam berbagai dokumen dan file yang terpisah sehingga menyulitkan proses penelusuran data historis, pengolahan informasi, serta penyusunan laporan secara cepat dan akurat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi HRIS berdasarkan beberapa indikator kinerja utama pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi HRIS

No	Indikator	Sebelum HRIS	Sesudah HRIS	Peningkatan
1	Waktu pengolahan data SDM	± 2–3 hari	± 1–2 jam	Sangat tinggi
2	Akurasi data	70%	95%	+25%
3	Penyusunan laporan	Manual	Otomatis	Efisien
4	Akses data	Terbatas	Real-time	Signifikan
5	Transparansi payroll	Rendah	Tinggi	Signifikan

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi pengelolaan administrasi, tingginya potensi kesalahan dalam penginputan dan pengolahan data, serta keterlambatan dalam proses pelaporan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa pengelolaan SDM yang masih dilakukan secara manual atau tidak terintegrasi dapat menurunkan efektivitas organisasi, terutama dalam hal pengambilan keputusan berbasis data dan efisiensi operasional (Marler & Fisher, 2013; Bondarouk & Ruël, 2009). Selain itu, hasil wawancara dengan staf administrasi menunjukkan bahwa beban kerja administratif cukup tinggi, khususnya dalam pengelolaan data kehadiran, rekapitulasi kinerja, dan proses penggajian yang dilakukan secara berulang.

Situasi tersebut juga berdampak pada keterbatasan waktu tenaga administrasi dalam mendukung kegiatan strategis lainnya di sekolah, karena sebagian besar waktu tersita untuk pekerjaan administratif yang bersifat rutin. Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang berada pada kondisi yang membutuhkan intervensi melalui penerapan sistem HRIS yang terintegrasi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akurasi dalam pengelolaan SDM berbasis digital. Adapun proses pelatihan dan implementasi sistem HRIS yang dilakukan bersama mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Implementasi HRIS kepada Guru dan Karyawan SMK Al-Maliki

Analisis kondisi awal di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang menunjukkan bahwa permasalahan administrasi tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana pendukung, tetapi juga belum adanya sistem informasi yang terintegrasi. Proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan berulang menyebabkan tingginya risiko inkonsistensi data serta menurunkan efektivitas dalam proses monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap data historis turut menghambat pengambilan keputusan berbasis data, sehingga permasalahan yang terjadi bersifat struktural dalam tata kelola administrasi dan informasi sekolah. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa institusi pendidikan memerlukan dukungan sistem informasi yang terintegrasi guna meningkatkan akuntabilitas, efisiensi administrasi, serta kualitas layanan pendidikan (Alsharari, 2021; Putri & Nugroho, 2022). Oleh karena itu, penerapan sistem informasi berbasis digital menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mendukung transformasi manajemen sekolah yang lebih modern dan adaptif (Suryani et al., 2023).

Hasil utama kegiatan pengabdian ini adalah terwujudnya sistem informasi berbasis website yang dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional SMK Al-Maliki. Sistem ini mencakup fitur pengelolaan data siswa, data guru dan tenaga kependidikan, administrasi kehadiran, serta pelaporan kegiatan akademik dan non-akademik yang dapat diakses secara terpusat. Implementasi sistem menunjukkan bahwa platform berbasis website mampu menggantikan sebagian besar proses administrasi manual yang sebelumnya dilakukan oleh pihak sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi di lingkungan pendidikan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data, akurasi informasi, serta integrasi antar unit kerja secara lebih optimal (Rahman et al., 2021; Wibowo et al., 2022). Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam program ini juga menunjukkan bahwa tenaga administrasi dan guru mampu mengoperasikan sistem dengan baik meskipun memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Dengan demikian, sistem yang

dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah (Prasetyo et al., 2023).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis website memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keteraturan data, kemudahan pelaporan, serta efisiensi kerja staf administrasi. Pencatatan data secara real-time mampu mengurangi penumpukan pekerjaan administratif serta meningkatkan akurasi dan konsistensi informasi. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan penyimpanan data historis secara berkelanjutan sehingga mendukung proses evaluasi dan perencanaan berbasis data (Hidayat & Kurniawan, 2020; Sari et al., 2024). Implementasi sistem informasi ini juga mendorong perubahan pola kerja tenaga pendidik dan kependidikan menuju pengelolaan yang lebih berbasis teknologi dan data. Adaptasi terhadap sistem digital menunjukkan adanya peningkatan kesiapan dan kepercayaan diri pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan operasional sekolah. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya terjadi pada aspek teknologi, tetapi juga pada perubahan budaya kerja dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Latif et al., 2022). Lebih lanjut, penerapan sistem informasi ini berkontribusi terhadap penguatan tata kelola kelembagaan sekolah. Permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi bukan terletak pada rendahnya kinerja sumber daya manusia, melainkan pada keterbatasan sistem pendukung administrasi. Dengan hadirnya sistem informasi yang terintegrasi, sekolah mampu menjalankan fungsi administrasi secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel (Ismail et al., 2021).

Efektivitas sistem yang dikembangkan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian desain dengan kebutuhan pengguna. Sistem yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan alur kerja terbukti lebih mudah diadopsi dibandingkan sistem yang kompleks. Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan dalam keberhasilan adopsi teknologi (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model implementasi sistem informasi berbasis kebutuhan lokal. Berbeda dengan pendekatan umum yang cenderung mengadopsi sistem generik, program ini menekankan pada analisis kebutuhan, pendampingan intensif, serta penyesuaian sistem secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada produk sistem informasi, tetapi juga pada pendekatan implementasi yang partisipatif dan kontekstual (Sutopo et al., 2023). Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah tersedianya model digitalisasi administrasi sekolah yang dapat direplikasi pada institusi pendidikan lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa. Dari sisi akademik, kegiatan ini memperkaya kajian pengabdian kepada masyarakat dengan menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi informasi dapat mendorong perubahan struktural dalam tata kelola organisasi pendidikan (Nugraha et al., 2024). Dalam jangka panjang, kegiatan ini sejalan dengan agenda transformasi digital di sektor pendidikan

yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan tata kelola institusi. Dengan demikian, sistem informasi yang dikembangkan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga bagian dari strategi penguatan manajemen pendidikan yang berkelanjutan (OECD, 2021; UNESCO, 2023).

Pengukuran kepuasan pengguna dilakukan melalui kuesioner dengan skala Ordinal kepada 36 responden yang terdiri dari 30 guru, 5 tenaga administrasi dan 1 pimpinan. Hasil evaluasi kepuasan pengguna dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap HRIS

Aspek Penilaian	Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang Puas
Kemudahan penggunaan	60%	30%	10%	0%
Kecepatan akses	67%	27%	6%	0%
Kelengkapan fitur	53%	40%	7%	0%
Tampilan sistem	47%	40%	13%	0%
Manfaat bagi pekerjaan	73%	27%	0%	0%

Hasil evaluasi terhadap implementasi sistem informasi berbasis website di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang sangat tinggi pada berbagai aspek yang diukur. Pada aspek kemudahan penggunaan, sebanyak 60% responden menyatakan sangat puas dan 30% menyatakan puas, yang menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik dan dapat dioperasikan dengan mudah oleh pengguna, meskipun memiliki tingkat literasi digital yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem telah dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan kejelasan alur penggunaan.

Pada aspek kecepatan akses, sistem memperoleh penilaian yang sangat tinggi, yaitu 67% responden menyatakan sangat puas dan sisanya menyatakan puas. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem memiliki performa yang responsif dan mampu mendukung kebutuhan operasional secara efektif. Kecepatan akses yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi kerja, khususnya dalam proses input dan pengolahan data administrasi sekolah. Selanjutnya, pada aspek kelengkapan fitur, sebanyak 53% responden menyatakan sangat puas dan 40% menyatakan puas, yang menunjukkan bahwa fitur-fitur yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mengakomodasi kebutuhan utama pengguna, baik dalam pengelolaan data maupun dalam proses pelaporan.

Pada aspek tampilan sistem, 47% responden menyatakan sangat puas, 40% puas, dan 13% menyatakan cukup. Meskipun mayoritas pengguna memberikan penilaian positif, masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai tampilan sistem belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek antarmuka masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam

meningkatkan kenyamanan visual dan daya tarik desain sistem. Adapun pada aspek manfaat bagi pekerjaan, sistem memperoleh tingkat kepuasan tertinggi, yaitu 73% responden menyatakan sangat puas dan sisanya menyatakan puas. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan data. Penggunaan sistem berbasis website juga mempermudah proses pelaporan dan pengelolaan data secara terpusat. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi berbasis website tidak hanya berhasil dari sisi teknis, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas pengelolaan administrasi di lingkungan sekolah. Tingginya tingkat kepuasan pengguna mencerminkan bahwa sistem telah sesuai dengan kebutuhan operasional dan mudah diadopsi oleh pengguna.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan administrasi sekolah terletak pada belum terintegrasinya sistem informasi serta masih dominannya penggunaan metode manual dalam pencatatan data. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi kerja, tingginya risiko inkonsistensi data, serta terbatasnya akses terhadap data historis yang dibutuhkan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Implementasi sistem informasi berbasis website yang dikembangkan dalam kegiatan ini terbukti mampu menjawab permasalahan tersebut secara efektif. Sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna berhasil meningkatkan keteraturan data, mempercepat proses administrasi, serta mempermudah pelaporan melalui pengelolaan data yang terpusat dan real-time. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang sangat tinggi, ditandai dengan dominasi kategori “sangat puas” pada hampir seluruh aspek penilaian, terutama pada manfaat bagi pekerjaan (73%) dan kecepatan akses (67%). Selain memberikan dampak teknis, penerapan sistem ini juga mendorong perubahan pola kerja tenaga pendidik dan kependidikan menuju pengelolaan yang lebih berbasis teknologi dan data. Pengguna menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap sistem yang dikembangkan, sehingga digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berbasis website yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penguatan tata kelola sekolah. Sistem ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi karena dirancang secara kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, model implementasi yang digunakan berpotensi untuk direplikasi pada institusi pendidikan lain dengan karakteristik serupa, serta mendukung upaya transformasi digital di sektor pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harazneh, Y. M., & Sila, I. (2021). The impact of E-HRM usage on HRM effectiveness: The role of employee satisfaction. *Journal of Business Research*, 131, 632–645.
- Altbach, P. G., Reisberg, L., & Rumbley, L. E. (2009). *Trends in global higher education: Tracking an academic revolution*. UNESCO.
- Alsharari, N. M. (2021). Institutional change in education: The role of digital transformation. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(1), 45–62.
- Bondarouk, T., & Ruël, H. (2009). Electronic HRM: Challenges in the digital era. *The International Journal of Human Resource Management*, 20(3), 505–514.
- Bondarouk, T., Parry, E., & Furtmueller, E. (2022). Electronic HRM: Four decades of research on adoption and consequences. *Human Resource Management Review*, 32(1), 100858.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2020). Implementation of web-based information systems in improving school administration efficiency. *Journal of Information Systems Education*, 31(2), 89–97.
- Ismail, A., Rahman, M., & Karim, A. (2021). Digital governance in education: Enhancing transparency and accountability through information systems. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1123–1137.
- Hendrickson, A. R. (2003). Human resource information systems: Backbone technology of contemporary human resources. *Journal of Labor Research*, 24(3), 381–394.
- Kavanagh, M. J., & Johnson, R. D. (2020). *Human resource information systems: Basics, applications, and future directions* (4th ed.). Sage.
- Latif, A., Prasetyo, B., & Utami, S. (2022). Digital literacy and technology adoption in educational institutions. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6789–6805.
- Marler, J. H., & Fisher, S. L. (2013). An evidence-based review of e-HRM and strategic human resource management. *Human Resource Management Review*, 23(1), 18–36.
- Ngai, E. W. T., & Wat, F. K. T. (2006). Human resource information systems: A review and empirical analysis. *Personnel Review*, 35(3), 297–314.
- Nugraha, F., Sari, D., & Wulandari, R. (2024). Community-based digital transformation in education: A model for sustainable implementation. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 17(1), 25–39.
- OECD. (2021). *OECD Digital Education Outlook 2021: Pushing the frontiers with AI, blockchain and robots*. OECD Publishing.
- OECD. (2023). *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing.

- Prasetyo, H., Wibowo, A., & Santoso, T. (2023). Capacity building in digital education systems: A case study in Indonesian schools. *International Journal of Instruction*, 16(2), 233–248.
- Putri, A. R., & Nugroho, Y. (2022). The role of information systems in improving school management performance. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 145–156.
- Rahman, F., Syahputra, E., & Lestari, N. (2021). Web-based academic information systems for improving data management in schools. *Procedia Computer Science*, 179, 108–115.
- Sari, M., Hidayati, N., & Kurnia, A. (2024). Real-time data management in education systems: Implications for decision-making. *Journal of Educational Administration*, 62(1), 77–92.
- Stone, D. L., Deadrick, D. L., Lukaszewski, K. M., & Johnson, R. (2021). The influence of technology on the future of human resource management. *Human Resource Management Review*, 31(2), 100726.
- Strohmeier, S. (2007). Concepts of e-HRM consequences: A categorisation, review and suggestion. *The International Journal of Human Resource Management*, 18(1), 19–37.
- Suryani, E., Handayani, T., & Putra, R. (2023). Digital transformation in education management: Challenges and opportunities. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 1–12.
- Sutopo, A., Widodo, S., & Hartono, B. (2023). User-centered design in educational information systems development. *Journal of Systems and Information Technology*, 25(3), 301–315.
- Tight, M. (2012). The management of universities. *Higher Education Research & Development*, 31(3), 451–463.
- Troshani, I., Jerram, C., & Rao, S. (2011). Exploring the public sector adoption of HRIS. *Industrial Management & Data Systems*, 111(3), 470–488.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO Publishing.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2021). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 22(5), 1024–1054.
- Wibowo, A., Pratama, D., & Nugroho, S. (2022). Integration of school information systems to improve administrative efficiency. *Indonesian Journal of Information Systems*, 5(1), 12–20.